

BAB V

KESIMPULAN

Pelayanan public pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan orang luas. Di Indonesia upaya memperbaiki pelayanan public seperti kereta api sudah ditingkatkan sejak zama hindia-belanda. Kereta api adalah salah satu jenis transportasi darat yang tersedia di masyarakat. Angkutan kereta api adalah jenis angkutan yang bergerak di atas rel. Kereta api yang diciptakan dalam masa revolusi industri merupakan alat angkutan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar dan jarak jauh. Satu gerbong barang dengan tekanan gandar 18 ton dapat memuat puluhan ton barang; kereta penumpang mempunyai tempat duduk untuk 90 orang dan satu lokomotif memiliki kapasitas sampai 5.000 tenaga kuda. Dalam memberikan pelayanannya, kereta api dapat terdiri atas ratusan gerbong atau kereta penumpang yang ditarik oleh beberapa lokomotif yang biasa mengangkut ribuan ton barang atau ratusan penumpang.

Pembangunan stasiun ini sejalan dengan pembangunan jalur kereta api sepanjang Padang sampai Sawahlunto yang dimulai pada tanggal 6 Juli 1889, untuk memperlancar transportasi angkutan batu bara dari Sawahlunto ke pelabuhan Emmahaven (kini Teluk Bayur). Pembangunan jalur kereta api tersebut dimulai dari jalur dari Pulau Aie (Muaro Padang) – Padang Panjang diteruskan ke jalur Padang Panjang–Bukittinggi (selesai 1891), Padang Panjang-Solok (selesai 1892), kemudian jalur Solok-Muaro Kalaban dan Padang-Teluk Bayur yang juga selesai pada tahun 1892. Pada awalnya pembangunan rel kereta api di Sumatera Barat digunakan untuk

distribusi kopi dari daerah pedalaman (Bukittinggi, Payakumbuh, Tanah Datar dan Pasaman) ke pusat perdagangan di Kota Padang.

Dengan adanya rute kereta api wisata yang menghubungkan Kota Padang menuju Kota Pariaman dan sebaliknya berdampak pada tingginya mobilitas social dan meningkatkan perekonomian kedua kota, memperlancar akses barang dan jasa yang diharapkan bisa membuat suatu usaha sampingan yang mampu memajukan ke dua kota yang dilintasi kereta api wisata Padang-Pariaman.

